

REFERENSI DALAM BAHASA BERITA TELEVISI

Indri Yuliana, Hasnah Faizah, Charlina

Email : indri_conalo@yahoo.com, [085363861727](tel:085363861727), hasnahfaizah@yahoo.com,
charlinahadi@yahoo.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRACT: *This research study about reference in television news language which in form of persona reference, guide reference (demonstrative), and comparability reference. This research use approach qualitative and descriptive method with aim to mendeskripsikan form reference in television news language. this Research data amount to 74 stemming from 14 news video. This research use oral data type which coming from ujaran carrier of news, reporter, guest speaker and journalist. Pursuant to its structure [of] reference him which [is] writer find to consist of three form that is persona form, comparability and demonstrative. Reference in form of persona amount to forty nine. Reference in form of or indicator of demonstrative amount to twenty four. Reference in form of komperatif amount to one. Reference meaning of tuturan cover sentence having a meaning (of) deklaratif, interogatif, imperative, and empatik. Sentence having a meaning (of) deklaratif amount to six puluh one data, sentence having a meaning (of) interogatif amount to two, sentence having a meaning (of) imperatif amount to four, and sentence having a meaning (of) empatik amount to six. This research in form of structural so that write to analyse from facet of gramatikal division and according to category matching with formula of [is] problem of writer*

Keyword : *reference, news language, and television news.*

REFERENSI DALAM BAHASA BERITA TELEVISI

Indri Yuliana, Hasnah Faizah, Charlina

Email : indri_conalo@yahoo.com, 085363861727, hasnahfaizah@yahoo.com,
charlinahadi@yahoo.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang referensi dalam bahasa berita televisi yang berbentuk referensi persona, referensi petunjuk (demonstratif), dan referensi komparatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk referensi dalam bahasa berita televisi. Data penelitian ini berjumlah 74 yang bersumber dari 14 video berita. Penelitian ini menggunakan jenis data lisan yang bersumber pada ujaran pembawa berita, reporter, wartawan dan narasumber. Berdasarkan struktur gramatikalnya referensi yang penulis temukan terdiri atas tiga bentuk yaitu bentuk persona, demonstrative dan komparatif. Referensi berbentuk persona berjumlah empat puluh sembilan. Referensi berbentuk petunjuk atau demonstrative berjumlah dua puluh empat. Referensi berbentuk komparatif berjumlah satu. Makna referensi tuturan meliputi kalimat yang bermakna deklaratif, interogatif, imperatif, dan empatik. Kalimat yang bermakna deklaratif berjumlah enam puluh satu data, kalimat yang bermakna interogatif berjumlah dua buah, kalimat yang bermakna imperatif berjumlah empat buah, dan kalimat yang bermakna empatik berjumlah enam buah. Penelitian ini berbentuk struktural sehingga penulis menganalisis dari segi gramatikal dan pembagian menurut kategori yang sesuai dengan rumusan masalah penulis.

Kata kunci : *referensi, bahasa berita, dan berita televisi.*

PENDAHULUAN

Televisi menjadi bukti bagaimana perkembangan teknologi media komunikasi dalam masyarakat yang tidak pernah mengenal batas ruang dan waktu. Sebagai sebuah simbol kemajuan teknologi, televisi berhubungan erat dengan proses pembentukan kesadaran kultural dalam masyarakat. Televisi dianggap sebagai salah satu artefak budaya yang paling berpengaruh. (Tim Redaksi LP3E,2006:16). Dari pendapat Tim Redaksi Liputan 6 SCTV tersebut dapat penulis simpulkan bahwa sebagai media informasi, televisi diartikan sebagai media yang dapat mendekatkan masyarakat pada permasalahan kemanusiaan diseluruh penjuru dunia. Hal ini berhubungan erat dengan televisi sebagai salah satu bagian dari jurnalistik dan komunikasi.

Televisi tidak hanya menayangkan tayangan yang menghibur semata, tetapi juga menayangkan berita, berita pada stasiun televisi pada saat ini sangat berkembang pesat. Penulis tertarik meneliti bahasa berita pada televisi ini dikarenakan pada saat ini menonton televisi bisa dikatakan menjadi suatu budaya bagi masyarakat. Televisi dengan tayangan beritanya sudah menjadi bagian dalam kehidupan. Dengan sifatnya yang *immediaty*, televisi mampu mendekatkan suatu peristiwa yang menjadi sebuah berita kepada penonton.(Baksin, 2009:59). Menurut penulis, berdasarkan pendapat Baksin tersebut. Berbagai macam peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia mampu dikemas oleh sebuah stasiun televisi dalam bentuk sebuah berita. Ketika terjadi kasus tertangkapnya aktor Rafi Ahmad dikarenakan pesta narkoba, hampir setiap orang selalu ingin mengetahui perkembangan kasusnya lewat televisi. Artinya sebuah berita dalam media televisi sangat mempengaruhi masyarakat. Bahasa sebagai media komunikasi memegang peranan penting dalam penayangan berita televisi. Bahasa berita televisi memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan bahasa berita yang terdapat dalam radio maupun koran. Bahasa berita televisi lebih bersifat informal dibandingkan dengan bahasa berita radio dan koran yang bersifat formal.

Untuk mengkaji bahasa berita tersebut penulis perlu menentukan teori yang digunakan, salah satunya teori kohesi. Kohesi dalam wacana pragmatik terbagi atas kohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal mencakup repetisi, sinonim, kolokasi,hiponim, antonim . Sedangkan kohesi gramatikal yaitu referansi, referensi, elipsis, dan konjungsi .Penulis batasi penelitian ini pada bidang referensi. Referensi disini maksudnya adalah unsur luar bahasa yang ditunjuk oleh unsure bahasa. Untuk memahami sebuah wacana dengan baik, kita harus memahami kohesi terlebih dahulu, dalam wacana yang berbentuk berita pada stasiun televisi, seorang pendengar harus memadukan makna dan bentuk wacananya dalam waktu yang relatif singkat.

Masalah dalam penelitian ini yaitu pertama bentuk referensi pada bahasa berita televisi, serta makna-makna apa yang ada pada bahasa berita telefisi.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk referensi pada bahasa berita televisi. Untuk mendeskripsikan makna kalimat referensi dalam bahasa berita televisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Faizah (2011:72), metode deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta. Artinya metode deskriptif dilakukan semata-mata berdasarkan fakta. Menurut Soemantos dalam Faizah (2011:73),

metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya. Dalam penelitian ini fakta terdapat dalam berita televisi yang penulis dapatkan melalui *youtube*. Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada. Dengan menggunakan metode ini diharapkan permasalahan yang diteliti dapat terjawab.

Teknik penelitian ini dianalisis menggunakan teori referensi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2012:35), pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Moleong (2012:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Alasan penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif ini ialah untuk dapat mengetahui bentuk referensi, hubungan antar kalimat, dan makna bahasa berita pada televisi dengan menggunakan teori referensi, karena menurut penulis untuk mengetahui bentuk referensi, hubungan antar kalimat dan makna bahasa berita pada televisi ini teori referensi pada kohesi sangat tepat digunakan.

Data penelitian merupakan bentuk-bentuk referensi yang terdapat pada berita televisi yang penulis jadikan objek penelitian, serta penulis menentukan makna yang terbentuk dari data tersebut.

Sumber data yang menjadi objek penelitian ini adalah berita yang terdapat pada stasiun televisi Indonesia yang penulis dapatkan melalui *youtube*. baik berita stasiun televisi nasional maupun stasiun televisi swasta, dan jenis berita yang tidak penulis batasi. Dipilih empat belas video berita yang penulis download dari 29 Oktober 2013 hingga 4 November 2013.

Teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data penelitian. Sehubungan dengan itu, maka penulis menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan data penelitian yang berhubungan dengan pembentukan referensi, hubungan antarkalimat dalam bentuk referensi dan maknanya. Penulis *download* berita televisi pada situs *youtube*. Menyalin teks lisan pada video berita televisi yang didapatkan melalui situs *youtube* menjadi naskah tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul selama penelitian diambil sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipaparkan dalam bab sebelumnya. Data penelitian ini adalah kutipan yang diidentifikasi dari sebuah berita dalam televisi. Berdasarkan hasil temuan penelitian dari bahasa berita dalam televisi teridentifikasi 74 data yang mencakup aspek referensi. Selanjutnya dari aspek referensi dilanjutkan dengan mengelompokkan sesuai kategori atau bentuk referensi masing-masing.

Referensi yang Penulis temukan dalam bahasa berita televisi berbentuk personal, demonstratif dan komperatif. Hal tersebut ditinjau dari satuan gramatikalnya.

Referensi Persona

Referensi persona penulis temukan berjumlah empat puluh sembilan. Referensi persona tidak ada pada semua judul berita yang diteliti. Bentuk Referensi tersebut yaitu

mereka, -nya, dia, -mu, dan ia. Berikut ini disajikan penggunaan referensi di dalam tuturan sekaligus diikuti pembahasan.

- 1) Pedagang kaki lima Blok B Tanah Abang berunjuk rasa memprotes perintah pengosongan di jalan Hj. Mas Mansyur oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Mereka* juga menuntut untuk diberikan kebebasan berjualan terutama menjelang lebaran tahun ini. (Berita 1, 1)

Berdasarkan data 1) dapat diketahui terdapat kalimat yang mengandung referensi tau penunjuk. ***Mereka juga menuntut untuk diberikan kebebasan berjualan terutama menjelang lebaran tahun ini.*** Kalimat ini merupakan anak kalimat dari kalimat induk sebelumnya. *Mereka* merupakan persona ketiga yang termasuk dalam kategori referensi persona. Kata *mereka* adalah referensi persona ketiga yang menggantikan subjek Pedagang kaki lima Blok B Tanah Abang yang merupakan kata benda dalam tuturan sebelumnya, guna bertujuan untuk membuat tuturan tersebut menjadi lebih ekonomis dari segi waktu bagi penyiar televisi yang waktu penyiarannya sangat terbatas

Referensi penunjuk (Demonstratif)

Referensi demonstratif penulis temukan berjumlah dua puluh satu data, yaitu berbentuk *ini* dan *itu*. Referensi demonstratif ini tidak ada pada semua judul berita yang diteliti. Pengajian lebih lanjut dapat dilihat pada pembahasan berikut:

- 2) Pemirsa, unjuk rasa warga di halaman kantor Wali Kota Depok Jawa Barat pada siang tadi diwarnai kericuhan, lima warga terlihat saling mendorong dengan petugas keamanan. *Peristiwa ini* terjadi di pintu masuk Kantor Wali Kota Depok. (Berita 2, 1)

Tuturan di atas disampaikan oleh seorang pembawa acara berita. Frasa *Peristiwa ini* dalam kalimat nomor 50) merupakan Referensi petunjuk. Frasa *peristiwa ini* menggantikan keseluruhan tuturan yang diucapkan sebelumnya yaitu Pemirsa, unjuk rasa warga di halaman kantor Wali Kota Depok Jawa Barat pada siang tadi diwarnai kericuhan, lima warga terlihat saling mendorong dengan petugas keamanan. Kalimat ***Peristiwa ini terjadi di pintu masuk Kantor Wali Kota Depok.***, merupakan anak kalimat dari kalimat sebelumnya. Bahwa di kantor masuk wali kota Depok terjadi suatu peristiwa, yaitu unjuk rasa yang diwarnai aksi saling dorong oleh warga kota Depok dengan petugas kepolisian.

Referensi Komperatif

Referensi komperatif penulis temukan berjumlah satu dari 74 data yaitu *serupa*. Referensi komperatif adalah referensi yang menjadi bandingan bagi anteseden sebelumnya. Perhatikan kajian berikut:

- 3) Meski sudah berulang kali dihimbau, diperingatkan bahkan ditindak untuk tidak lagi naik ke atap gerbong rangkaian kereta api, hingga hari ini *pemandangan serupa* terus berulang. (Berita 5, 4)

Frasa *pemandangan serupa* dalam kalimat nomor 74) merupakan referensi yang berbentuk komparatif. *Pemandangan serupa* menjadi bandingan bagi anteseden sebelumnya. Bahwa setelah peristiwa pelarangan penumpang kereta api yang naik ke atas gerbong beberapa waktu yang lalu, ada lagi peristiwa yang menyerupainya.

Makna Referensi dalam Bahasa Berita Televisi

Makna yang menjadi rujukan penulis adalah maksud tertentu yang terdapat di dalam sebuah kalimat. Penulis mengelompokkan ke dalam lima bentuk kalimat, yaitu kalimat deklaratif yang memberikan makna mengungkapkan sesuatu kepada mitra tutur, kalimat interogatif yang memberikan makna menanyakan sesuatu kepada mitra tutur, kalimat imperatif yang memberikan makna memerintah atau meminta kepada mitra tutur, kalimat kalimat ekslamatif yang memberi makna mengungkapkan rasa kagum kepada mitra tutur, dan kalimat empatik yang memberi makna menekankan sesuatu. Berikut data dan analisisnya.

Makna Referensi Kalimat Deklaratif

- 1) Pedagang kaki lima Blok B Tanah Abang berunjuk rasa memprotes perintah pengosongan di jalan Hj. Mas Mansyur oleh pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Mereka* juga menuntut untuk diberikan kebebasan berjualan terutama menjelang lebaran tahun ini. (Berita 1, 1)

Kalimat referensi ini berbentuk kalimat deklaratif. Kalimat referensi ini memberitakan peristiwa pedagang kaki lima yang berunjuk rasa memprotes perintah pengosongan di jl. H.Mas mansyur. Kalimat deklaratif ini berdiatesis aktif. Karena subjek merupakan pelaku. Kalimat ini disampaikan oleh seorang reporter, yang menginformasikan bahwa telah terjadi unjuk rasa yang dilakukan oleh pedagang kaki lima Blok B Tanah Abang, terhadap perintah pengosongan lahan oleh pemerintah DKI Jakarta.

Makna Referensi Kalimat Interogatif

- 1) Betul sekali pemirsa, disebuah pusat perbelanjaan di kawasan Kelapa Gading Jakarta Utara ada sebuah usaha yang mengkhususkan untuk membuat boneka yang unik dan lucu. Nah sekarang kita tanyakan kepada pemilik usaha *ini* kapan memulai usaha ini. (Berita 8, 1)

Nah sekarang kita tanyakan kepada pemilik usaha ini kapan memulai usaha ini. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya atau interogatif. Reporter bermaksud ingin mengetahui kapan usaha pembuatan boneka purimen ini dimulai kepada pemilik usaha yang pada saat itu adalah narasumber.

Makna Referensi Kalimat Imperatif

- 1) Untuk mendapatkan Boneka Purimen dan alat-alat boneka ini Muliadi pun harus mengimportnya langsung dari Jepang. Nah sekarang kita lihat bagaimana proses pembuatannya. (Berita 8, 1)

Kalimat nomor 1) merupakan kalimat yang bermakna imperatif atau perintah. Reporter yang menyampaikan kalimat ini bermaksud memerintahkan pendengar untuk melihat proses pembuatan Boneka Purimen.

Makna Referensi Kalimat Empatik

- 1) Masa yang mengatasnamakan koalisi warga Depok berupaya merantai dan menggembok kantor wali kota. Namun upaya *mereka* dihalau oleh Polisi Pamong Praja, sehingga aksi saling dorongpun terjadi. (Berita 2, 1)

Kalimat nomor 1) ini merupakan kalimat empatik, ditandai oleh subjek yang ditambahkan kata sambung *yang* dibelakang subjek. Makna kalimat ini adalah reporter bermaksud memberikan penekanan khusus terhadap informasi yang disampaikannya. Yaitu mengenai aksi masa yang merantai dan menggembok kantor wali kota Depok.

SIMPULAN DAN SARAN

Referensi banyak ditemukan pada bahasa berita televisi. Dari empat belas judul berita penulis menemukan tujuh puluh empat kalimat yang mengandung referensi. Berikut simpulan yang penulis dapatkan dari penelitian ini:

1. Berdasarkan struktur gramatikalnya referensi yang penulis temukan terdiri atas tiga bentuk yaitu bentuk persona, demonstrative dan komparatif. Referensi berbentuk persona berjumlah empat puluh sembilan. Referensi berbentuk penunjuk atau demonstrative berjumlah dua puluh empat. Referensi berbentuk komparatif berjumlah satu.
2. Makna referensi tuturan meliputi kalimat yang bermakna deklaratif, interogatif, imperative, dan empatik. Kalimat yang bermakna deklaratif berjumlah enam puluh satu data, kalimat yang bermakna interogatif berjumlah dua buah, kalimat yang bermakna imperatif berjumlah empat buah, dan kalimat yang bermakna empatik berjumlah enam buah.

Penelitian ini berbentuk struktural sehingga penulis menganalisis dari segi gramatikal dan pembagian menurut kategori yang sesuai dengan rumusan masalah penulis.

Berdasarkan simpulan yang telah diungkapkan sebelumnya, selanjutnya penulis mengemukakan beberapa rekomendasi seperti berikut:

1. Dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.
2. Hendaknya penelitian ini dapat digunakan bagi mahasiswa sebagai bahan kajian dalam perkuliahan atau penelitian mengenai teori referensi.
3. Penelitian tentang referensi juga perlu dilakukan pada objek yang lain, agar khazanah penelitian referensi semakin beragam.
4. Peneliti yang ingin meneruskan pada objek yang sama agar menentukan satu jenis berita saja, sehingga lebih khusus cakupan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Beberapa Mazhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Baksin, Askurifai. 2009. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.
- Bloomfielt, Leonard. 1995. *Language*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Jaya.
- Charlina. dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendekian Insani.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eriani, Noni. 2004. Analisis Wacana “Ruang Opini” dalam Dialog Interaktif di RTV Stasiun Pekanbaru Riau. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.
- Faizah, Hasnah. 2011. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Halliday dan Hassan. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman.
- Hutaganol, Yohanes. 2007. Praanggapan dan Inferensi Iklan di Radio. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, Dian. 2011. Kohesi dan Koherensi dalam Gurindam XII Karya Raja Ali Haji. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.
- Purwoko, Harudjati. 2009. *Discourse Analysis Kajian Wacana Bagi Semua Orang*. Indonesia: Indeks.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmadanis, Yunita. 2007. Penggunaan Konjungsi dalam Naskah Pidato Bupati Kuantan Singingi Edisi Juni-September 2006. Skripsi tidak diterbitkan.

Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.

Riniarti. 2008. Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Iklan pada Stasiun Televisi RCTI. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.

Schiffrin, Deborah dkk. 2005. *The Handbook of Discourse Analysis*. Malden: Blackwell Publishing.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugono, Deddy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.

Sumadiria, Haris. 2011. *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Sembiosa Rekatama Media.

Tarigan, H.G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.

The Ohio State Univerity Fourh Edition. 1988. *Language Files*. Raynoldsburg: Advocate Publishing Group.

Tim Redaksi LP3ES. 2006. *Jurnalisme Liputan 6 SCTV antara Peristiwa dan Ruang Publik*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Ulfa, alfratul. 2010. Implikatur Percakapan dalam Iklan Produk Stasiun Televisi Swasta. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Riau.

Verhaar, J.W.M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Univeersity Press.